



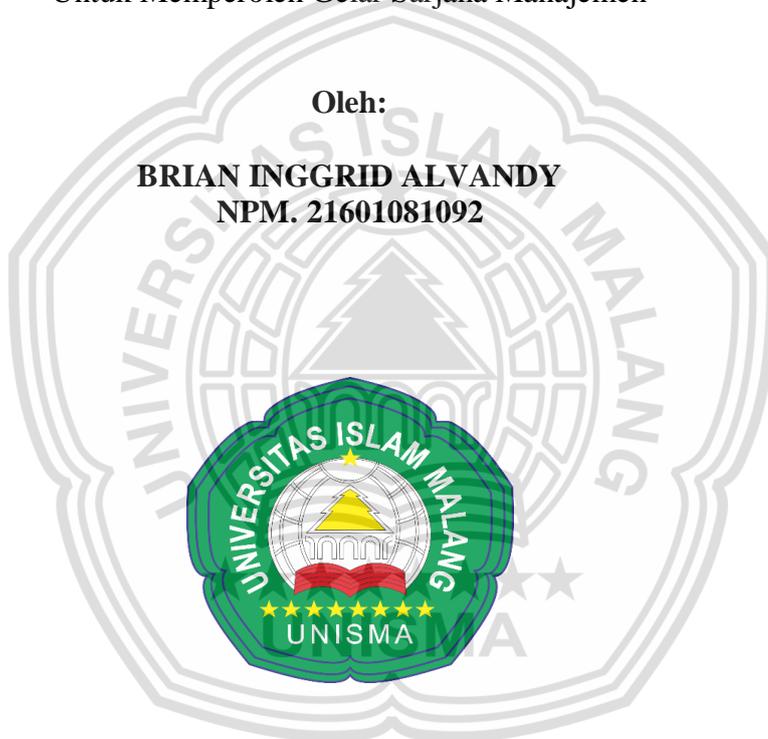
**PENGARUH RASIO BEBAN PAJAK TANGGUHAN, RASIO AKTIVITAS  
DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

**BRIAN INGGRID ALVANDY**  
**NPM. 21601081092**



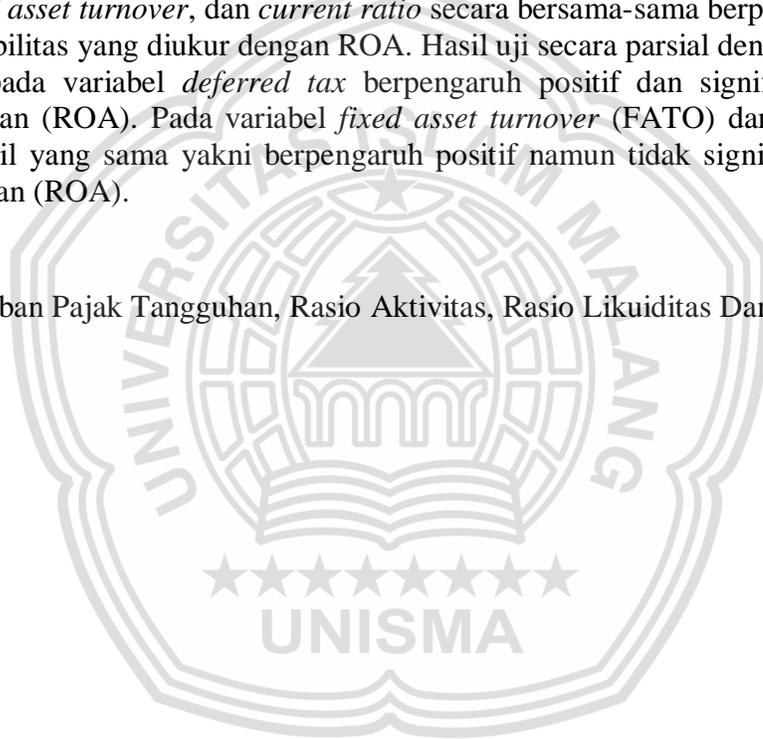
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**JURUSAN MANAJEMEN**  
**MALANG**  
**2020**



## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *deferred tax* (DT), *fixed asset turnover* (FATO), dan *current ratio* (CR). Sedangkan untuk dari profitabilitas sendiri, di ukur menggunakan *return on asset* (ROA). Berdasarkan dari keseluruhan perusahaan otomotif, terdapat sebanyak 15 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Dan dari keseluruhan, hanya terdapat 12 perusahaan otomotif yang sesuai dengan kriteria atau yang memenuhi kualifikasi sebagai sampel penelitian. Di dalam menentukan sampel ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapula teknik analisis yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda yakni dengan data penelitian yang berbentuk data panel. Hasil penelitian dengan regresi berganda, menunjukkan bahwa secara simultan dengan uji F dapat disimpulkan bahwa rasio beban pajak tangguhan, *fixed asset turnover*, dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil uji secara parsial dengan uji t, dapat disimpulkan bahwa pada variabel *deferred tax* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Pada variabel *fixed asset turnover* (FATO) dan *current ratio* (CR) menunjukkan hasil yang sama yakni berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

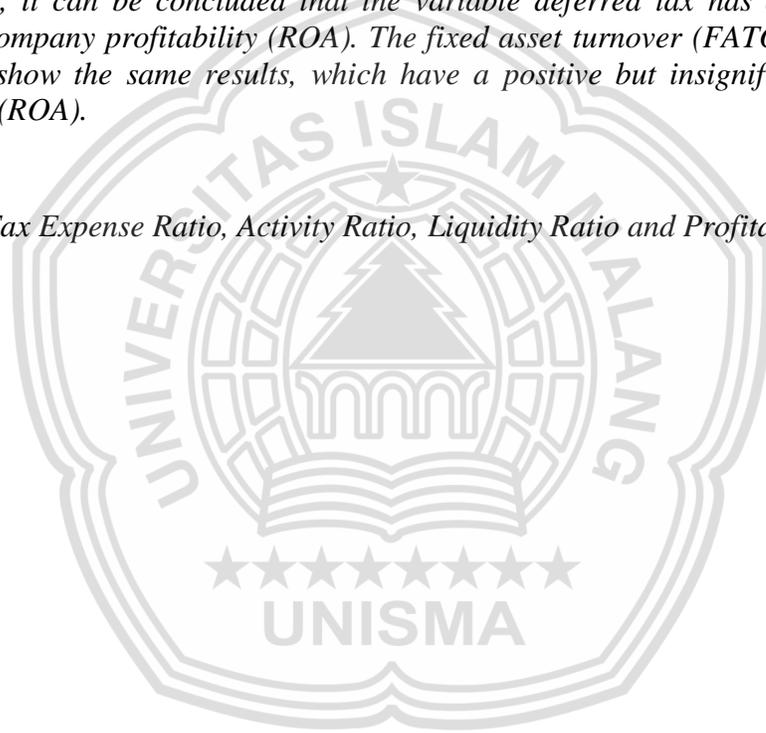
Kata Kunci : Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas



## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of deferred tax expense ratios, activity ratios, and liquidity ratios on the profitability of automotive companies listed on the IDX in 2014-2019. In this study, the variables used to measure company profitability are deferred tax (DT), fixed asset turnover (FATO), and current ratio (CR). As for the profitability itself, it is measured using return on assets (ROA). Based on the total automotive companies, there are 15 automotive companies listed on the IDX. And of the total, there are only 12 automotive companies that meet the criteria or qualify as the research sample. In determining this sample, researchers used a purposive sampling method, namely determining the sample with certain criteria. There is also an analytical technique used, namely by multiple linear regression analysis, namely the research data in the form of panel data. The results of the study with multiple regressions show that simultaneously with the F test it can be concluded that the ratio of deferred tax expense, fixed asset turnover, and current ratio together has a significant effect on profitability as measured by ROA. The partial test results with the t test, it can be concluded that the variable deferred tax has a positive and significant effect on company profitability (ROA). The fixed asset turnover (FATO) and current ratio (CR) variables show the same results, which have a positive but insignificant effect on company profitability (ROA).*

*Keywords: Deferred Tax Expense Ratio, Activity Ratio, Liquidity Ratio and Profitability*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan industri otomotif adalah salah satu jenis bisnis yang mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia. Semakin banyak kuantitas perusahaan industri otomotif dapat menggambarkan sebuah bukti, bahwa sektor industri otomotif telah menarik simpati dari banyak kalangan. Hal tersebut jika dikaitkan berdasarkan fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini, sebenarnya telah ditopang oleh sisi domestik yang memiliki minat daya beli tinggi dan untuk menghadapi dari sisi peningkatan permintaan masyarakat yang semakin tinggi akan transportasi. Hampir semua pabrikan otomotif khususnya mobil di Indonesia bersaing untuk meningkatkan produksi, kuantitas barang dan kualitas barang yang dihasilkan. Setelah itu dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor), bisa menjadikan sebagai sebuah bukti dari peningkatan angka penjualan kendaraan di Indonesia.

Seperti halnya PT. Astra International Tbk (Astra) merupakan salah satu konglomerat terdiversifikasi terbesar di Indonesia. Perusahaan induk investasi ini sering dianggap sebagai barometer perekonomian Indonesia karena kehadirannya di berbagai sektor (otomotif, agribisnis, alat berat, pertambangan, energi, jasa keuangan, teknologi informasi dan infrastruktur & logistik) (sumber: Indonesia *Investments* 2020). Fenomena yang terjadi di PT.Astra International Tbk diproyeksikan mulai pulih didukung pulihnya penjualan mobil tahun ini, sedangkan realisasi volume penjualan mobil perseroan sepanjang tahun lalu sudah sesuai ekspektasi. Hal ini mendorong dana reksa sekuritas mempertahankan perkiraan kenaikan laba bersih astra *international* menjadi Rp 21,94 triliun pada tahun 2020.

Dibandingkan perkiran ditahun 2019 senilai Rp 20,64 triliun dan realisasi tahun 2018 mencapai Rp 21,67 triliun. Pendapatan persero juga diharapkan meningkat menjadi Rp 246,16 triliun sepanjang 2020, dibandingkan harapan tahun 2019 yakni sebesar Rp 235,73 triliun dan relisasi tahun 2018 mencapai Rp 239, 20 triliun.

Peningkatan penjualan juga didukung oleh peningkatan suku bunga sekitar 100 bps pada 2019 dan relaksasi kredit kendaraan bermotor dengan pemangkasan uang muka. Laba bersihnya diproyeksikan hanya mencapai Rp 20,6 triliun sampai akhir 2019. Hingga September 2019 Astra International mengumumkan realisasi pendapatan sebesar Rp 177,04 triliun, naik 1% dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 174,88 triliun. Laba bersih turun 7% menjadi Rp 15,86 triliun dari Rp 17,07 triliun (sumber: *Investoridaily.id* 2020).

Kehadiran PT. Astra International Tbk di berbagai sektor bisnis usaha juga membutuhkan modal kerja yang tinggi untuk membiayai kegiatan operasional seluruh sektornya, sehingga pengelolaan kerja yang efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba.

Memaksimalkan nilai sebuah perusahaan merupakan tujuan utama dari manajemen keuangan yang bisa diwujudkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja laporan keuangan dan struktur modal yang baik. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang menyangkut kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi ini didalamnya menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan disuatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Maka dari itu, perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan yang berkualitas karena pihak investor membutuhkan laporan keuangan.

Dengan alasan seperti ini dapat menjabarkan mengapa laporan keuangan perusahaan harus berkualitas dan memenuhi beberapa syarat karakteristik kualitatif agar dapat menjelaskan fungsinya secara optimal. Karakteristik kualitatif laporan keuangan diantaranya harus relevan, andal, dapat dijadikan perbandingan dan mudah dipahami. Elemen terpenting dalam laporan keuangan yang mempunyai fungsi untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Terkait dengan informasi laba, *statement of financial accounting concept* (SFAC) No 1, Informasi laba adalah hal utama untuk menaksir kinerja serta sebagai pertanggung jawaban manajemen.

Selain dari itu informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam memprediksi *earning power* perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan dan memberikan laporan keuangan yang atraktif. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan manipulasi laba (*opportunistic management*) untuk memaksimalkan kepuasan manajer, akan tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan kepentingan manajer tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat mudah diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan yang diinginkan. Perilaku manajer untuk mengatur laba sesuai keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (Agustia, 2018:6).

Beban pajak tangguhan dapat dipergunakan untuk memprediksi manajemen laba oleh sebuah perusahaan dalam memenuhi dua tujuan, yaitu untuk menghindari masalah penurunan laba dan untuk menghindari masalah kerugian. Penelitian Phillips et al. (2003 dalam Agustia, 2014) menerangkan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai hubungan

yang sangat signifikan dengan perusahaan yang mempunyai probabilitas untuk melakukan manajemen laba yang berguna untuk menghindari kerugian.

Walaupun dengan cara seperti itu, tidak menutup kemungkinan akan dapat terjadinya bisa apabila menggeneralisasi semua beban pajak tangguhan sebagai komponen *diskresioner*. Hal ini terjadi karena beban pajak tangguhan dapat timbul karena adanya perbedaan yang tidak bisa dihindari antara standar akuntansi dan pajak. Waluyo (2014:69) menyatakan beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang terjadi akibat adanya suatu pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan.

Motivasi dasar perusahaan melakukan manajemen laba adalah pajak. Bagi suatu negara pajak merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan nasional, apalagi bagi negara yang sedang berkembang contohnya seperti Indonesia. Tanpa adanya pajak kehidupan negara tidak akan berjalan dengan semestinya. Tidak bisa dihindari lagi bahwa pajak merupakan salah satu penopang pendapatan nasional yang berasal dari penerimaan pajak.

Bagi sebuah perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen penting dalam biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil juga laba yang akan diperoleh perusahaan itu, sehingga timbul suatu pemikiran untuk meminimalkan pembayaran pajak. Usaha yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2016). Manajemen sering memainkan angka laba yang bertujuan untuk mempengaruhi hasil akhir dari suatu keputusan, contohnya manajemen berusaha meminimalkan pajak yang semestinya dibayar, dengan cara meningkatkan akrual untuk menjadikan angka laba tersebut lebih rendah.

Jumlah pajak terutang dihitung berdasarkan besar atau kecilnya laba yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya dan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Karena pajak berhubungan langsung dengan laba, di mana laba sering digunakan sebagai acuan dasar dalam pembuatan keputusan berbagai kalangan yang berkepentingan, maka manajemen dapat memanfaatkan peluang ini untuk melakukan manajemen laba dengan rekayasa akrual untuk meminimalkan jumlah pajak (Astutik, 2016).

Kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam persaingan industri dapat mempunyai dampak besar terhadap kinerja perusahaan. Indikator terpenting dalam persaingan industri adalah adanya sebuah daya tarik bisnis (*business attractiveness*). Daya tarik bisnis ini dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah sebuah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Investor dan kreditor berkepentingan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Semakin tingginya profitabilitas perusahaan akan mudah untuk menarik investor baru untuk masuk dalam industri. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on assets*, dan *return on equity*. Ukuran yang lebih banyak digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Besarnya *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sering dipengaruhi oleh tingkat kemampuan internal perusahaan dalam mengelola proporsi rasio keuangan seperti rasio aktivitas dan rasio likuiditas.

Rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total assets turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa tingkat kemampuan aset perusahaan menghasilkan penjualan bagi perusahaan itu sendiri sedangkan rasio likuiditas dengan tingkat pengukuran

menggunakan *current ratio* (CR), dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansial dalam jangka pendek. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa Sebuah analisis rasio sangat berguna bagi manajemen untuk perencanaan sekaligus dengan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lain, lain halnya dengan kreditor yang digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan terjadi kemudian dikaitkan dengan adanya jaminan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Dengan hal ini analisis rasio keuangan dapat dipergunakan pada setiap model analisis keuangan, baik dari segi model pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, dan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas operasi, serta evaluasi dan meningkatkan kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang akan menganalisa pengaruh antara rasio beban pajak, rasio aktivitas dan rasio likuiditas dengan profitabilitas, dengan ini peneliti mengambil judul:

**“Pengaruh Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio beban pajak tanggungan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Apakah rasio beban pajak tanggungan, rasio aktivitas dan rasio likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio beban pajak tanggungan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas dan rasio likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Peneliti Secara Praktis :

##### a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat berfungsi untuk manajemen keuangan perusahaan yang gunanya adalah mengatur aliran kas sehingga perusahaan dapat dengan mudah menyusun anggaran kas yang lebih akurat serta mampu menghemat pengeluaran kas pada perusahaan. Selain itu, dengan adanya analisis ini, manajemen perusahaan dapat mengetahui jumlah dana yang ditanamkan dalam piutang dan berputar dalam satu periode, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek sebuah perusahaan dengan cara melihat aktiva lancarnya terhadap utang lancar perusahaan tersebut.

##### b. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini, dapat diharapkan digunakan oleh para kreditor dan debitor untuk melihat serta memahami kegiatan investasi dan pembiayaan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan cara melihat pembelian dan penjualan aktiva dari kegiatan investasi perusahaan. Sementara dari aktivitas

pembiayaan, mereka dapat melihat informasi tentang prive, investasi dari pemilik, serta kegiatan peminjaman dan pelunasan kewajiban yang terjadi pada suatu periode.

2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wadah dalam mengeksplere ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama duduk dibangku perkuliahan. Dan harapan untuk kedepannya, dari hasil penelitian ini semoga dapat juga digunakan sebagai bahan pembelajaran khususnya pada mata kuliah konsentrasi keuangan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca yang lebih dalam mengenai bagaimana analisis konsep rasio keuangan yang dimulai dari dari analisis rasio beban pajak, rasio aktivas, dan rasio likuiditas didalam menganalisis dan menilai sebuah profitabilitas khususnya pada perusahaan otomotif yang ada di Indonesia.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel yaitu rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa rasio beban pajak tangguhan (*Deferred Tax*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Bahwa rasio aktivitas (FATO) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Bahwa rasio likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. Bahwa variabel beban pajak tangguhan (*Deferred Tax*), rasio aktivitas (FATO) dan rasio likuiditas (CR) mempengaruhi variabel profitabilitas dengan hasil positif signifikan.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti juga mendapati keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan yang dapat diuraikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian hanya berjumlah 3 variabel yaitu variabel rasio beban pajak tangguhan, rasio

aktivitas dan rasio likuiditas, sedangkan masih banyak terdapat variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Model laporan keuangan yang berbeda-beda tiap perusahaan otomotif, menyebabkan peneliti tak jarang harus menganalisis laporan dengan lebih mendalam.
3. Variabel X1 Rasio beban pajak tangguhan hanya dicantumkan sampai tahun 2018, sedangkan untuk tahun 2019 dan 2020 belum dikeluarkan oleh perusahaan dan harus menghitung secara manual.

### 5.3 Saran

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan dengan secara baik dan bijak, untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan topik serupa dalam penelitiannya, diharapkan untuk dapat memperluas topik penelitian dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel profitabilitas, sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan lebih lengkap dan inovatif.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Vol.10 | No.1 | 2018. ISSN:2541-0342.
- Agustian, R. (2017). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas.
- Andari, Y., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Anggraini, D. D. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA).
- Astuti, Indah Yuni. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan. JMK, vol. 1, No. 1 Edisi Januari 2016: 1-7. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri.
- Erly Suandy, 2016 Edisi 6. Perencanaan Pajak. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi: Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers.
- Harnanto. 2016. Akuntansi Perpajakan. BPFE-Yogyakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Indonesia Investments. (2020). Astra Indonesia.
- Investoridaily.id. (2020). No Title.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Martani, Dwi. 2015. PengantarPSAK Berbasis IFRS Efektif Tahun 2015. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Natan dan Setiana. 2010. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT ASTRA International Tbk Periode 2007-2009. No.3. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi.

- Phillips, J., M. Pincus, and S.O.Rego. 2003. *Earnings Management : New Evidence Based on Deferred Tax Expense*. The Accounting Review, 78
- Prastowo Dwi, Juliaty Rifka. 2002. Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi. Cetakan Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. Gudang Garam. Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 81-91.
- S.Munawir. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Sari dan Budiasih. 2014. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover* pada Profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana :Bali.
- Sari, Diana. 2014. Perpajakan Konsep, Teori dan Aplikasi Pajak Penghasilan. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. BPFE.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, S., & Gani, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2011-2016). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 111-121.
- Tampubolon, Karianton. 2017. Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak. Jakarta: Permata Puri Media.
- Waluyo, 2014. Perpajakan Indonesia.Jakarta : Salemba Empat.